

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING
PEMBELAJARAN *DARING* PADA ANAK
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar
Kabupaten Tulang Bawang Barat)**

Skripsi

Oleh :

**IKHWAN MAHMUDI
NPM. 1741040058**

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING
PEMBELAJARAN *DARING* PADA ANAK
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar
Kabupaten Tulang Bawang Barat)**

Skripsi

**Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M. Ag

Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M. Sos. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Orang tua sangatlah berperan bagi anak-anaknya dalam segala hal, orang tua juga memiliki kewajiban terhadap anak di mulai dari tanggung jawab pendidikan iman, tanggung jawab pendidikan moral, tanggung jawab pendidikan fisik, tanggung jawab pendidikan rasio (rasio), Tanggung jawab pendidikan kejiwaan, Tanggung jawab pendidikan sosial, Tanggung jawab pendidikan seksual. Semenjak adanya pandemi anak-anak diwajibkan sekolah dari rumah maka peran guru digantikan oleh orang tua sebagai pemimping anak dalam belajar. Maka dari itu orang tua berperan sebagai motivator, membantu kesulitan anak, memberika fasilitas, mengawasi anak saat belajar Daring serta mendampingi anak saat belajar dari rumah, dengan demikian maka akan meningkatkan proses belajar pada anak.

Penelitian ini bersifat deskriptif atau penelitian lapangan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis deduktif, teknik pengambilan sampel menggunakan *porposive sampling*. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu kebijakan orang tua dalam mendampingi anak belajar *Daring* selama pandemi *covid-19*. Sub fokus penelitian ini yaitu upaya orang tua dalam memotivasi anak, menyelesaikan kesulitan anak, sebagai fasilitator, sebagai pengawas dan sebagai pendamping anak saat belajar *Daring* dari rumah bagi putra-putri mereka.

Berdasarkan hasil penelitian pada orang tua di desa Margodadi peran orang tua dalam mempersiapkan kebutuhan anak untuk belajar dari rumah sudah baik dibuktikan dengan adanya peran orang tua memberikan kelengkapan belajar anak seperti alat sekolah, handphone dan kuota data, maka dengan itu membuat proses belajar anak semakin meningkat. orang tua wajib memberikan tempat belajar yang nyaman. menyediakan wifi dirumah maka dengan itu anak tidak merasa takut kuota data di handphonya habis. Peran Orang Tua dalam melakukan perencanaan sudah cukup baik dibuktikan dengan metode keteladanan Motivasi dan mendampingi anak saat belajar daring. peran orang tua di desa Margodadi Kecamatan Tumijajar dalam *Counseling In Action* dengan mengatasi sudah baik dibuktikan dengan adanya peran orang tua di desa Margodadi dalam mengatasi kesulitan anak akan membantu proses belajar anak pada saat daring dan juga akan meningkatkan pencapaian belajar pada anak dibuktikan dengan membantu anak mengerjakan tugas, mendampingi anak saat belajar daring, menenangkan anak saat mengalami kesulitan serta menghibur anak agar selalu semangat. Peran orang tua melakukan Follow Up dengan melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan sudah

cukup baik dibuktikan dengan pengawasan yang dilakukan orang tua dengan menemani anak saat belajar daring, melakukan pengawasan dalam menggunakan handphone yang seharusnya digunakan dengan benar, dengan mengajarkan anak agar tetap disiplin dan tepat waktu, membatasi aplikasi apa saja yang ada di handphone serta mengawasi anak dengan bertanya langsung mengenai tugas apa saja yang belum dan sudah dikerjakan juga apa saja kesulitan yang dihadapi saat belajar *daring*.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Pembelajaran *Daring* , anak, Pandemi Covid-19



ABSTRACT

Parents play a very important role for their children in all things, parents also have obligations to children starting from the responsibility for faith education, responsibility for moral education, responsibility for physical education, responsibility for ratio education (ratio), responsibility for psychological education, Social education responsibility, Sexual education responsibility. Since the pandemic, children are required to go to school from home, the role of teachers is replaced by parents as children's leaders in learning. Therefore, parents act as motivators, helping children's difficulties, providing facilities, supervising children when learning online and accompanying children when learning from home, thereby improving the learning process in children.

This research is descriptive or field research. Collecting data using observation, interview, and documentation methods, with deductive analysis, sampling technique using purposive sampling. The focus of the research in this thesis is the policy of parents in accompanying children to learn online during the covid-19 pandemic. The sub focus of this research is the efforts of parents in motivating children, solving children's difficulties, as facilitators, as supervisors and as assistants for children when learning online from home for their children.

Based on the results of research on parents in the village of Margodadi, the role of parents in preparing children's needs to learn from home has been well proven by the role of parents in providing children's learning equipment such as school equipment, cellphones and data quotas, thereby making the child's learning process increase. . Parents must provide a comfortable place to study. provide wifi at home, so the child does not feel afraid of the data quota on his cellphone running out. The role of parents in planning is quite good as evidenced by the exemplary method of motivation and accompanying children when learning online. the role of parents in Margodadi village, Tumijajar sub-district in Counseling In Action by overcoming has been well proven by the role of parents in Margodadi village in overcoming children's difficulties, will help children's learning process online and will also improve learning achievement in children as evidenced by helping children do homework. tasks, accompanying children when learning online, calming children when experiencing difficulties and encouraging children to always be enthusiastic. The role of parents is to do Follow Up by supervising. The supervision carried out is quite good, as evidenced by the supervision carried out by parents by accompanying children when learning online,

supervising the use of cellphones that should be used properly, by teaching children to remain disciplined and punctual, limiting what applications are on the cellphone and Supervise children by asking directly about what tasks have not been and have been done as well as any difficulties encountered when learning online.

Keywords: Role, Parents, Online Learning, children, Covid-19 Pandemic



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ikhwan Mahmudi
NPM :1741040058
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul :Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19(Studi Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya adap pada penyusun

Demikian Surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 20 september 2021



Ikhwan Mahmudi
NPM. 1741040058



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

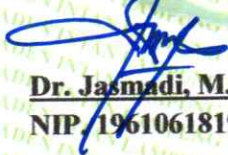
Judul Skripsi : **“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat)”**

Nama : Ikhwan Mahmudi
NPM : 1741040058
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



Dr. Jasmadi, M. Ag
NIP. 196106181990031003

Pembimbing II


Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos. I
NIP. 197209211998032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam


Mubasit, S. Ag, MM
NIP. 197311141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat)”** disusun oleh : Ikhwan Mahmudi, NPM : 1741040058 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : 10 Desember 2021

Tim Penguji

- | | | |
|----------------------------|--|---|
| Ketua | : Dr. Mubasit, S. Ag. MM |  |
| Sekretaris | : Risna Rogamelia, M. Pd |  |
| Penguji I | : Dr. Khairullah, MA |  |
| Penguji II | : Dr. Jasmadi, M. Ag |  |
| Penguji Pendamping: | Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I |  |

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi





Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

196104091990031002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjaka apa yang diperintahkan.

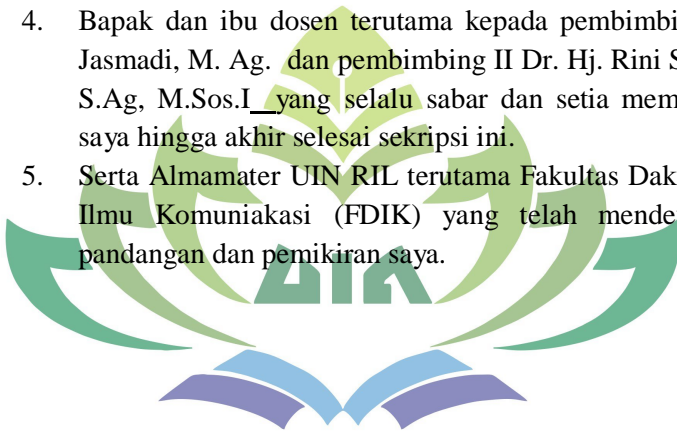
(Q.S. AT-Tahrim 66:6)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha segalanya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul kiamah kelak, skripsi ini saya sembahkan kepada:

1. Ayahanda Suharis Widiyanto dan Ibunda Sutiningsih, teruntuk ibunda yang telah mengandung dan melahirkan dan ayahanda yang ikut serta membesarkan, merawat, menjaga, mendidik, dan senantiasa selalu mendo'akan serta menanti keberhasilan saya.
2. Kakak Yogi Pratama sang motivator dalam penyelesaian skripsi ini, dan Ayunda Endang Permatasari.
4. Bapak dan ibu dosen terutama kepada pembimbing I Dr. Jasmadi, M. Ag. dan pembimbing II Dr. Hj. Rini Setiawati S.Ag, M.Sos.I yang selalu sabar dan setia membimbing saya hingga akhir selesai skripsi ini.
5. Serta Almamater UIN RIL terutama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniakasi (FDIK) yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiran saya.



RIWAYAT HIDUP

Ikhwan Mahmudi dilahirkan di Dipasena Agung pada tanggal 10 juni 1999, terlahir sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suharis Widiyanto dan Ibu Sutingsih.

2005, memasuki pendidikan di SD N 01 Margodadi Selesai 2011, lalu melanjutkan di SMP Negeri 03 Tumijajar Tulang Bawang Barat selanjutnya penulis menempuh di SMA Negeri 01 Tumijajar Tulang Bawang Barat selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pada pendidikan setara S1 dan terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam), Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK). Demikian riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenar-benarnya semoga dapat menjadi buah pengalaman dan catatan tersendiri bagi penulis.



KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran *Daring* Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat). Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung. Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras sendiri, melainkan penyusunan laporan hasil akhir ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Ibu dosen Pembimbing berkat bimbingan Dr. Jasmadi, M. Ag dan Dr. Hj. Rini Setiawati S.Ag, M.Sos. I arahan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Bapak Dr. Mubasit, M.Ag, Mm. dan sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibunda Umi Aisyah, M. Pd.i.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas

akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Sahabat Kekasih selagi Motivator dan Penyemangat yang telah menemaniku hingga saat ini Wike Sarise, saudara-saudara saya yang selalu mendoakan saya, teman-teman seperjuangan BKI B 2017, Gunawan, Dimas Rivaldi, Krisdianto, Jumrah Aldi yang selalu memberi ocehan positif untuk menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.

Semoga amal baik Bapak dan Ibu dan Rekan-rekan semua diterima oleh Allah Swt dan mendapat balasannya yang sesuai dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman atau terbatasnya kemampuan ilmu dan teori yang penulis kuasi, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan lebih sempurna.

Bandar Lampung, 20 september 2021

Ikhwan Mahmudi
NPM. 1741040058

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub- Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II MEMBIMBING DAN PEMBELAJARAN DARING

A. Membimbing Anak.....	19
1. Pengertian Bimbingan	19
2. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam.....	21
3. Faktor Keberhasilan Bimbingan Konseling Islam.....	23
4. Langkah-Langkah Bimbingan Konseling	24
B. Pembelajaran <i>Daring</i>	26
1. Pengertian Pembelajaran <i>Daring</i>	26
2. Karakteristik Pembelajaran <i>Daring</i>	27
3. Manfaat Pembelajaran <i>Daring</i>	28
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Daring</i>	30

5. Belajar dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid-19.....	31
---	----

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA MARGODADI
KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT**

A. Profil Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	33
1. Sejarah Desa Margodadi	33
2. Visi dan Misi Desa Margodadi	33
3. Struktur Organisasi Desa Margodadi	34
4. Kondisi Geografis Desa Margodadi	35
5. Jumlah Penduduk Desa Margodadi.....	36
6. Kondisi Perekonomian Desa Margodadi.....	38
7. Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Margodadi.....	39
B. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran <i>Daring</i> pada Anak Dimasa Pandemi Covid-19 di Desa Margodadi.....	42
1. Persiapan	43
2. Perencanaan	46
3. <i>Counseling In Action</i>	51
4. <i>Follow Up</i>	53

**BAB IV PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING
PEMBELAJARAN *DARING* PADA ANAK
DIMASA PANDEMI COVID-19 DESA
MARGODADI KECAMATAN TUMIJAJAR
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT.....**

59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Rekomendasi.....	70

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel i	35
Tabel ii	36
Tabel iii	36
Tabel Iv	37
Tabel V	38
Tabel Vi	38
Tabel Vii	39
Tabel Viii	40
Tabel IX	40
Tabel X	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memerikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindarkan perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan. Adapun judul skripsi adalah “**Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran *Daring* pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat).**”

Peran adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. dalam kamus besar bahasa Indonesia peran berarti tindakan yang dilakukan seseorang terhadap suatu peristiwa.¹ Mason dan Mc Eachern mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.² Sedangkan menurut Laurence Ross, peran adalah status dan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut sebagai status subyektif.³

Yang dimaksud peran pada skripsi ini adalah tugas dan tindakan serta kewajiban yang dilakukan oleh orang tua dalam Membimbing anak belajar melalui jaringan sosial atau *daring*.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta orang tua adalah “ayah ibu kandung”. Hasbullah juga mengatakan bahwa orang tua adalah “tempat menggantungkan diri anak secara wajar”.⁴ Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016) h.854

² Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), h. 99.

³ Phill. Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Binacipta, 1979), h. 94.

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 889.

dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk satu keluarga.⁵ Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.⁶

Jadi peran orang tua yang di maksud dalam skripsi ini adalah kewajiban yang dilakukan oleh ayah dan ibu yang ada di desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat yang memiliki anak usia 13 tahun dan paham dalam mendampingi anak belajar melalui jaringan sosial atau *daring* dimasa pandemi covid-19.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin “pembelajaran *daring* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”.⁷ Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan pembelajaran *daring* disini adalah melakukan pembelajaran melalui jaringan sosial tidak memerlukan tatap muka.

Anak adalah buah hati yang dilahirkan oleh ibu dengan adanya ikatan pernikahan antara sang ayah dan ibu sesuai dengan ajaran islam. anak akan karunia kepada pasangan yang bersangkutan.⁸ Anak yang di maksud pada skripsi ini adalah anak yang berusia 13 tahun kelas 1 SMP di desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Desa Margodadi merupakan desa yang berada di kabupaten Tulang Bawang Barat yang terbagi menjadi 4 dusun dan jumlah penduduknya yaitu 450 orang. Desa Margodadi merupakan tempat peneliti melaksanakan penelitian tepatnya di dusun 1 yang berjumlah 110 penduduk.

Covid-19 merupakan virus baru yang bermula di Wuhan China pada 31 Desember 2019, virus yang merupakan virus

⁵ Hasbullah , *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Proses, 1999), h. 39

⁶ *Ibid*, h. 42

⁷ Bilfaqih dan Qomarudin, “*Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*”. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 1.

⁸ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2013),h.7

RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernafasan. Penegakan diagnose dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernafas hingga adanya kontak erat dengan Negara-negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan swab tenggorokan dan saluran nafas menjadi dasar penegakan diagnosis *coronavirus disease*. Penatalaksanaan berupa isolasi harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut⁹

Covid-19 dalam skripsi ini adalah virus atau wabah yang berasal dari Wuhan China yang menyerang bagian pernafasan dimulai dari gejala demam serta batuk-batuk dan juga mudah menular sehingga diharuskan untuk selalalu jaga jarak dan menjaga kebersihan.

Berdasarkan dari uraian pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan maksud dari skripsi ini adalah tugas serta kewajiban dilakukan oleh orang tua dalam Membimbing anak belajar di rumah di masa covid-19, maka dari itu orang tua berperan sebagai orang yang mampu membimbing anak saat belajar dirumah, mengajari anak tentang tugas sekolah serta membantu saat anak mengalami kendala saat belajar daring.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut Abdullah Nashih Ulwan tanggung jawab pertama yang terpenting bagi orang tua terhadap anak-anaknya sebagaimana yang dijelaskan dalam buku *Pendidikan Anak Dalam Islam* diantaranya secara global yaitu: Tanggung jawab pendidikan iman, Tanggung jawab pendidikan moral, Tanggung jawab pendidikan fisik, Tanggung jawab pendidikan rasio (rasio), Tanggung jawab pendidikan kejiwaan, Tanggung jawab pendidikan sosial, Tanggung jawab pendidikan seksual.¹⁰

⁹ Yuliana, *Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2, No.1, 2020, h. 192.

¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil,2012) h. 167

Semenjak adanya *Covid-19* ibu rumah tangga mengalami peningkatan kegiatan yang ada di rumah mengakibatkan ibu rumah tangga mengalami *stress* karena *Covid-19*, *Covid-19* merupakan singkatan dari *Coronavirus disease 2019* adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS Cov-2) yang sebelumnya disebut novel *coronavirus* (2019-Cov). Virus baru ini sangat menular dan cepat menular secara global inveksi corona virus ditandai dengan demam dan gejala pernapasan seperti batuk, sesak nafas dan kesulitan bernafas. Pada kondisi parah dapat menyebabkan peneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian. Kasus penyakit ini bermula dari penemuan kasus peneumonia dengan etiologi tidak jelas di Wuhan. Kasus penyakit tersebut terus berkembang dan di laporkan menyebabkan kematian serta menyebar keluar cina.¹¹

Jadi status *Covid-19* adalah sebuah penyakit yang termasuk kriteria pandemi, yaitu virus ini dapat memunculkan penyakit dan kematian. Penularan virus ini dari orang ke orang terjadi secara pesat, virus ini juga telah menyebar hampir ke seluruh plosok dunia, sehingga disebutlah *Covid-19*.¹² Adanya *Covid-19* ini diberlakukannya jaga jarak supaya tidak terpapar virus corona, semua aktivitas pembelajaran dilakukan secara *daring* tanpa tatap muka secara langsung, dengan adanya pembelajaran *daring* melibatkan orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Sehingga peran orang tua sangatlah perlu dalam menghadapi kebijakan *daring*. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.

Setiap orang mempunyai harapan agar kehidupannya mencapai kesuksesan demikian pula dengan para orang

¹¹ Siti Rahayu, Dkk, "*Covid-19: The Nightmare Or Rainbow*", (Jakarta: Mata Aksara, 2020), h. 2.

¹² Mila Amelia, "*Mempererat Ukhuwah Islamiyah Di Masa Pandemi Covid-19*", (Banten: Makmood Publishing, 2020), h. 41.

tua, sudah barang tentu menginginkan anak-anaknya dapat meraih kesuksesan itu. Untuk mencapai semuanya dalam hal ini sudah barang tentu peranan orang tua sangatlah penting dalam kesuksesan itu, karena pada dasarnya setiap anak manusia dilahirkan ke dunia sudah dibekali satu triliun sel neuron yang terdiri dari seratus miliar sel aktif dan sembilan ratus sel pendukung yang kesemuanya itu berkumpul di otak manusia, dan hal ini merupakan suatu keharusan bagi setiap orang tua untuk membinanya agar potensi yang mereka miliki bisa tumbuh sebagaimana mestinya (fitrahnya).

Dalam Al-Qur'an Surat at-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَتِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Berdasarkan ayat tersebut jelas perintah terhadap orang tua untuk memelihara anak dan keluarga dari siksa api neraka. Dalam hal ini orang tualah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa islami.

من أبي هريرة رضي الله عنه عن رسول اللّٰكُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودِيٌّ

أَوْ يَمَجْسَانِيٌّ أَوْ يُنصَّرَانِيَّهُ كُنُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِيٌّ أَوْ يَمَجْسَانِيٌّ

أَوْ يَنْصَرَانِيٌّ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani (H.R. Muslim)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa menurut hadits ini manusia lahir membawa kemampuan-kemampuan, kemampuan itulah yang disebut pembawaan, fitrah yang disebut dalam hadits ini adalah potensi. Potensi adalah kemampuan; jadi, fitrah yang dimaksud disini adalah pembawaan. Ayah-ibu dalam hadits ini adalah lingkungan sebagaimana yang dimaksud oleh para ahli pendidikan. Keduanya itu lah, menurut hadits ini, yang menentukan perkembangan seseorang.¹³

Pada saat ini peserta didik memiliki hak mendapatkan layanan dengan baik dalam pendidikan yang mereka tempuh selama *covid-19*, memenuhi kebutuhan dan dukungan psikososial bagi satuan pendidik dan peserta didik selama *covid-19*. Oleh karena itu maka peran orang tua sangat dibutuhkan pada saat ini untuk membantu anak dalam memenuhi kebutuhan anak selama *covid-19*. Dengan demikian orang tua mendapatkan beban dalam melakukan pekerjaannya. Selain mengerjakan pekerjaan rutin, orang tua juga harus membimbing anaknya belajar di rumah, dan tidak jarang orang tua mengambil peran sebagai guru bagi putra putrinya. Beban yang ditanggung oleh orang tua tidak hanya *double burden*, akan tetapi bisa banyak beban yang ditanggungnya.

Problematika pada skripsi ini adalah dimasa pandemi covid 19 saat ini kehidupan dunia pendidikan yang menjadi salah satu diantara yang mengalami kecarut marutan sistem pembelajarannya akibat yang ditimbulkan pandemi covid-19 ini, karena kemendikbud memerintahkan sekolah-sekolah meliburkan semua siswa dan belajar dirumah dengan daring. Hal ini tentunya membuat siswa yang biasanya belajar secara langsung tatap muka dengan gurunya, kini hanya menggunakan berbagai aplikasi melalui online untuk mengoptimalkan pelajaran ajaran baru yang sudah dimulai, tetapi banyak siswa yang tidak terbiasa atau kekurangan alat dan keterbatasan biaya untuk pembelajaran secara daring

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.35

tersebut. Permasalahan yang di hadapi anak di desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat yaitu mengalami kesulitan saat memahami tugas yang dikasih oleh guru karena tidak adanya penjelasan yang lebih rinci, maka dengan adanya permasalahan tersebut orang tua sangat berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan pra-survey wawancara dengan orang tua anak yaitu ibu Wiwim peran yang beliau lakukan saat pembelajaran daring yaitu sebagai pengganti guru, jadi orang tua menjadi pembimbing, tempat anak mengadu saat adanya kesulitan juga mengawasi anak saat belajar daring namun ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam Membimbing pembelajaran daring pada anak yaitu pada awalnya kurang paham dalam menggunakan aplikasi belajar daring seperti menggunakan zoom, anak menjadi kurang disiplin dan cepat merasa bosan serta anak kurang paham dengan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁴

Alasan peneliti memilih judul ini adalah saat masa pandemi saat ini orang tua lebih intens bersama anak oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting dalam Membimbing pembelajaran daring pada anak, anak sangat membutuhkan dorongan, bimbingan serta pengawasan dari orang tua agar meningkatkan proses belajar pada anak serta mencapai tujuan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat)

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini kebijakan orang tua dalam Membimbing anak belajar *daring* selama pandemi *covid-19*. Sub fokus penelitian ini yaitu upaya orang tua dalam

¹⁴ Wiwim Handayani, Wawancara dengan Penulis, Desa Margodadi, Dicatat Tanggal 1 Oktober 2021.

melakukan persiapan, perencanaan, *Counseling In Action* dan *follow up*.

D. Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik yang sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar- benar fokus. Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat?”

E. Tujuan Masalah

Sebagaimana yang kita ketahui setiap langkah dan usaha pasti memiliki suatu tujuan. Tujuan penelitian pada hakikatnya mengungkapkan apa yang hendak dicapai oleh peneliti.¹⁵ Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di atas, yakni:

“Untuk mengetahui dan memahami Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri tentang manfaatnya. Adapun di antara manfaat yang dapat diberikan:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan alternatif informasi bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan memberikan pemahaman terkait permasalahan Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa

¹⁵ Mukti Fajar dan Yuliano Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 89.

Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses Bagaimana Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

G. Kajian Penilitin Terdahulu yang Relavan

Demi untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh penelitian lain, maka peneliti mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan untuk dijadikan panduan dan tolak ukur yang terkait dengan penelitian penulis.

1. Penelitian dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”. Oleh Afifatun Nisa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat anak adalah telah direncanakan matang sebelumnya oleh orang tua, dan cara atau metode yang digunakan oleh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada anaknya yaitu menggunakan teknik keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, hukuman. Memberikan motivasi dan meningkatkan semangat dari dalam diri anak sendiri. Adapun faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat pada anak yaitu adanya lingkungan yang baik, sarana prasarana yang memadai, adanya dukungan dari orang tua. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kurang maksimalnya orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat pada anak yaitu adanya teknologi canggih yaitu gadget,

siaran televisi, kesibukan dari orang tua, senangnya anak dalam bermain. Maka diperoleh kesimpulan bahwa peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat anak sudah telaksana namun belum maksimal.¹⁶

2. Penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Sanggrahan, Grogol, Sukoharjo Tahun 2020”. Oleh Mu’alimah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Usuludin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Penelitian ini bersifat kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah dapat ditemukannya strategi orang tua dalam membimbing anak dalam penggunaan gadget. Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara langsung dengan beberapa waga desa Sanggrahan. Sumber sekunder diambil dari berbagai buku, jurnal, dan artikel yang membahas estetika yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan peran orang tua dalam Membimbing penggunaan dagdet pada anak ini adalah bahwa orang tua memilihkan dagdet sesuai dengan usia anak orang tua selektif dalam memilihkan aplikasi permainan orang tua menemani anak dalam bermain orang tua membatasi waktu bermain anak.¹⁷
3. Penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pembimbingan Agama Terhadap Kalangan Remajadi Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara”. Oleh Asriyah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini adalah orangtua yang menjalankan perannya sebagai pendidik dengan mencontohkan keteladanan, memberi nasehat-nasehat yang baik dan

¹⁶ Afifatun Nisa, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”, UIN Raden Intan Lampung..

¹⁷ Mu’alimah, “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Sanggrahan, Grogol, Sukoharjo Tahun 2020”. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

mengajarkan anak-anak remaja dengan berbagai ilmu-ilmu agama seperti mendisiplinkan shalat di awal waktu, mengerjakan puasa-puasa Sunnah bahkan mengajarkan anak-anak remaja untuk mengaji dan peran yang dilakukan orangtua yang sesuai dengan fungsinya masing-masing kepada remaja dikatakan sudah berhasil dengan baik karena bisa menjalankan peran masing-masing dan membesarkan anaknya dengan baik dan bisa mengarahkan anaknya dalam membentuk perbuatan yang bersopan santun dan berakhlak yang baik di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Dari tiga tinjauan di atas, maka perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian ini penulis membahas tentang tentang Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada Fokus penelitian ini melihat akibat dari kebijakan belajar *daring* selama pandemi *covid-19*, penelitian ini melihat bagaimana upaya orang tua yang ada di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Membimbing belajar *daring* dari rumah bagi putra-putri mereka.

H. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian untuk sangat penting untuk diperhatikan agar dalam pelaksanaan penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun yang menjadi bagian-bagian dari metode penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), ialah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada

responden.¹⁸ Dilakukan dengan cara menggali informasi untuk mendapatkan data langsung dari lapangan penelitian. Adapun data yang diteliti yaitu tentang Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya maka penelitian ini termasuk kualitatif karena penelitiannya tidak menggunakan perhitungan angka-angka tapi menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perilaku yang dapat diamati.¹⁹

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti.²⁰ Dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer di Desa

¹⁸ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 12.

¹⁹ Lexy J.Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal: 3.

²⁰ Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 57.

Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak yang ada di dusun 1 Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berjumlah 110 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²¹ Sampel yang digunakan 5 orang tua dan 5 anak.

Adapun kriteria orang tua yaitu:

- 1) Orang tua yang memiliki anak berusia 13 tahun
- 2) Orang tua yang berpendidikan SLTA ke atas.
- 3) Orang tua yang memiliki tingkat pengamalan agama yang baik.

Adapun kriteria anak

- 1) Anak sekolah yang berusia 13 tahun.
- 2) Beragama Islam.
- 3) Anak yang tinggal berdomisili bersama dengan kedua orang tua.

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel pada penelitian ini berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 orang tua dan 5 orang anak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 81.

penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkenan dengan penelitian.²²

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan penulis digunakan untuk pengumpulan data atau keterangan-keterangan yang penulis akan lakukan baik secara langsung di tempat objek penelitian maupun secara tidak langsung yaitu bagaimana Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitian di lapangan (lokasi).²³

Dalam penelitian ini data wawancara penulis menggunakan jenis antara lain:

- 1) wawancara terbuka, yaitu penulis akan mengatakan Tanya jawab.
- 2) Menggunakan seperangkat pertanyaan baku, yaitu urutan kata-katanya dan cara penyajiannya diperlakukan sama untuk setiap responden.
- 3) Wawancara berstruktur, yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara sistematis dan

²² Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : Andy Ofset,1989)., h. 86.

terfokus pada masalah-masalah yang penulis sedang teliti.

Metode wawancara yang penulis gunakan ini adalah metode bantu dalam pengumpulan data yang tidak dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan). Metode ini diajukan kepada responden yaitu kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian Peran Orang Tua Dan anak di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, masalah yang digali adalah bagaimana Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa foto, catatan, buku, majalah, jurnal, teori, dalil ataupun hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.²⁴ Dalam metode dokumentasi ini, penulis melakukan pencatatan-pencatatan dan foto terkait dengan masalah yang diteliti Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

4. Metode Analisa Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan melalui alat pengumpulan data selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif, sehingga diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan digunakan cara berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan atau fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit

²⁴ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 83.

kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁵

Dengan metode ini penulis dapat menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul dan dengan metode ini data yang ada dianalisis sehingga didapatkan jawaban yang benar dari permasalahan. Di dalam analisa data penulis akan mengolah data-data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan lapangan. Data tersebut akan penulis olah dengan baik dan untuk selanjutnya diadakan pembahasan terhadap masalah-masalah yang berkaitan.

Adapun tehnik analisis data yang penulis lakukan adalah analisa kualitatif, yaitu menganalisis terhadap kriteria-kriteria, keadaan-keadaan, pernyataan-pernyataan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, kemudian penulis akan membandingkan hal-hal tersebut dengan teori-teori yang disajikan dengan langkah-langkah sebagaimana diruikan diatas. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tunjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validitasnya, tanpa adanya kesalahan serta kekeliruan data yang diperoleh karena data yang didapatkan berdasarkan fakta yang nyata terjadi di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematika, penulis skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

²⁵ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2MIAIN Raden Intan Lampung, 2015) h. 5.

Pada bab I ini menguraikan Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II Berisi tentang landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi. Adapun landasan teori tersebut meliputi bimbingan dan pembelajaran daring..

BAB III DESKRIFTIF OBJEK PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari Sejarah Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, Letak Geografis Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, Visi dan Misi Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, Struktur Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab IV menjelaskan tentang Penerapan Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

BAB V PENUTUP

Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



BAB II

MEMBIMBING DAN PEMBELAJARAN DARING

A. Membimbing

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan (guidance) oleh beberapa ahli psikologi dan pendidikan di berikan beberapa perumusan sesuai aspek yang mereka tekankan. Menurut A.J.Jones yang di kutip oleh singgih D. Gunarsa menyatakan: “bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada seorang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan, bimbingan bertujuan membantu si penerima agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya.²⁶ Bimbingan adalah bantuan yang di berikan seseorang / pembimbing kepada seseorang lainnya / individu agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam mengatasi persoalan-persoalan sehingga mencapai kemandirian, dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab. Orangtua sebagai pembimbing yang baik tidak menentukan jalan yang akan ditempuh seorang anak, melainkan hanya membantu dalam menemukan dan menentukan sendiri jalan yang akan di tempuh.

Bimbingan sebenarnya diberikan di rumah. Rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, dimana anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang sudah mempengaruhi jalan hidupnya. Jadi lingkungan hidup pertama menurut Hadari Nawawi terbagi menjadi 6 cara membimbing anak (enam metode), yaitu sebagai berikut :

- a. Melalui keteladanan, dalam metode keteladanan ini orangtua diharapkan dapat mencontoh untuk

²⁶ Singgih D. Gunarsa, Psikologi Untuk Membimbing, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2002, hal. 11

mendekati sedekat-dekatnya pribadi teladan seperti yang diteladankan Rasulullah SAW. Keteladanan sangat penting artinya, karena dalam interaksi pendidikan seorang anak tidak hanya sekedar menangkap/memperoleh makna sesuatu dari ucapan orangtuanya, akan tetapi justru melalui atau dari keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para orangtuanya.

- b. Melalui kebiasaan. Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti tidak menjemu-jemunya, untuk itu orangtua harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan menjauhkan kebiasaan yang buruk untuk dilatih sejak dini pada anak-anaknya.
- c. Melalui nasihat dan cerita. Pendidikan dengan cara ini mengandalkan bahasa baik berbentuk lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara orangtua dengan anak. Cara ini banyak sekali ditemui di dalam Alquran, karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan/informasi dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya, yang dimaksud menimbulkan kesadaran bagi yang mendengar atau anaknya, agar dapat membedakan antara norma/aturan yang baik dan yang tidak baik. Proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan, yang akan menyadarkan anak pada hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya terhadap keluarga, masyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama.
- d. Melalui disiplin. Orangtua sejak dini harus mengenalkan dan mengajarkan tata tertib yang berlaku dalam keluarga, agama, masyarakat dan negara kepada anak-anaknya, agar dapat membedakan antara norma/aturan yang baik dan yang tidak baik. Proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan, yang akan menyadarkan anak pada hak dan kewajiban serta tanggung

jawabnya terhadap keluarga, masyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama.

- e. Melalui partisipasi, dalam rangka interaksi pendidikan yang bermaksud untuk mewujudkan kepribadian yang baik, orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi melalui proses bertukar pikiran dan mengikut sertakan anak agar memperoleh pengalaman secara langsung. Pengikut sertaan itu harus mengutamakan untuk memberikan pengalaman dan orangtua tidak menutut proses serta hasil yang baik. Partisipasi ini menjadi sangat penting artinya dalam membantu anak-anak mempergunakan waktu senggangnya dengan kegiatan yang positif, kreatif dan juga untuk melaksanakan kegiatan beribadah kepada Allah SWT.
- f. Melalui pemeliharaan. Pendidikan melalui pemeliharaan dan perlindungan, satu pihak memerlukan cinta kasih sayang yang tulus, kerelaan berbuat sesuatu secara ikhlas dengan melepaskan kepentingan pribadi dan kewibawaan karena mampu berbuat obyektif. Di pihak lain pendidikan melalui pemeliharaan akan menimbulkan kepercayaan, rasa hormat dan segan, kepatuhan dan ketaatan. Kasih sayang yang diberikan secara tulus, sehingga menampilkan kerelaan dalam memelihara dan melindungi anak, akan menimbulkan kewibawaan dalam interaksi anak dengan orangtua. Kewibawaan diartikan sebagai rasa hormat dan segan yang menimbulkan kepatuhan.²⁷

2. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Kata bimbingan berasal dari kata “guide” yang berarti mengarahkan (direct) menunjukkan (pilot), atau mengatur (manage). Ditinjau dari sudut bahasa maka bimbingan

²⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya : Al - Ikhlas, 1993, hal 213 - 243

merupakan suatu bantuan kepada individu yang berasal pada pengalaman individu untuk membantu dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhan mereka.²⁸ Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seseorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan.²⁹

Konseling berasal dari istilah Inggris “Counseling” yang kemudian di Indonesia menjadi “Konseling”. Konseling adalah suatu proses yang learning-oriented atau suatu proses yang berorientasikan belajar, yang dilaksanakan dalam suatu lingkungan sosial, antara seorang dengan seorang, dimana seorang konselor harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, konselor berusaha membantu klien tersebut dalam hubungannya dengan keseluruhan program, agar individu dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri.³⁰

Menurut istilah Islam adalah ketundukan seorang hamba kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada para nabi dan rasul khususnya Muhammad saw guna dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum/aturan Allah swt yang dapat membimbing umat manusia ke jalan yang lurus, menuju ke kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada uraian diatas tentang pengertian bimbingan dan konseling serta terkhususnya lagi bimbingan konseling yang dapat disimpulkan yaitu pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.

²⁸ Sabil Risaldy & Meity H. Idris, *Bimbingan dan Konseling*. (cet II; Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2015), h. 3

²⁹ Muhammad Nur Salim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2015), h. 19

³⁰ *Ibid*, h. 21

Sehingga dapat ditarik suatu simpulan bimbingan konseling Islam merupakan layanan bantuan kepada peserta didik baik individu maupun kelompok agar lebih mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sekolah, karir dan lainnya melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang dikhususkan sesuai dengan ajaran syariat Islam yang berpegang pada pedoman yaitu Al-Qur'an dan Hadist sesuai yang dibawa dan diajarkan oleh Rasulullah SAW, sehingga dapat menjadi teladan yang baik.³¹

3. Faktor Keberhasilan Bimbingan Konseling Islam

a. Sistematis dan Terprogram

Program bimbingan dan konseling hendaknya disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari sebuah bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dalam memberikan pelayanan kepada anak didik. Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara sistematis dan terprogram yang perlu diperhatikan yaitu pelaksanaannya yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing individu anak didik dan keadaan tempat layanan bimbingan dan konseling berlangsung.

b. Mengontrol Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Pengontrolan pelaksanaan bimbingan dan konseling harus senantiasa dikontrol agar program yang telah disusun dapat berjalan dengan baik. Hal penting yang tidak boleh dilupakan untuk dikontrol adalah kerjasama antara guru, pihak yang disertai secara profesional, dan orangtua anak didik. Kerja sama dalam memberikan pelayanan bimbingan dan

³¹ Akhmad Muhaimin Azzet. Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. (cet.I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), h. 25

konseling ini penting sekali agar lebih mudah mencapai keberhasilan.

- c. Ketaqwaan kepada Allah swt
- d. Kemampuan profesional sebagai pembimbing (konselor)
- e. Berakhlakul karimah (kepribadian yang baik) sebagaimana yang dicontohkan oleh sifat nabi yaitu: amanah, tabligh, fatonah, mukhlis, sabar, tawadu", dan adi.³²

4. Langkah-Langkah Bimbingan Konseling

Dalam menyelesaikan masalah konseling diperlukan suatu prosedur atau langkah-langkah yang harus dilalui. Prosedur atau langkah-langkah tersebut dilakukan dengan tujuan agar seorang konselor dapat menyelesaikan masalah dari konseli dengan baik, maksimal, dan sukses. Apabila prosedur atau langkah-langkah tersebut tidak dilakukan atau dilakukan tetapi kurang sesuai atau kurang maksimal, maka hasilnya juga tidak maksimal. Akibatnya, konselor tidak dapat membantu menyelesaikan masalah konseli dengan sukses.

Mengenai langkah-langkah bimbingan konseling, terdapat beberapa pendapat. Tetapi inti dari berbagai pendapat tersebut hamper sama, karena masing-masing menguraikan secara lebih detail dalam item-item tersendiri, sedangkan yang lain lebih umum dan menguraikan penjelasan panjang lebar dalam item itemnya. Termasuk yang menggunakan cara kedua adalah Bimo Walgito³³. Menurutnya langkah-langkah bimbingan konseling ada 4, yaitu:

persiapan, perencanaan *treatment, counseling in action*, dan *follow up*.

³² Ibid, h. 28-31

³³ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling*, CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2010, hlm. 24.

a. Persiapan

Langkah yang harus dilakukan dalam fase persiapan ini adalah mengadakan hubungan interpersonal yang baik dengan konseli dan kemudian mengadakan wawancara untuk menyusun diagnosis. Sebelum konselor memberikan bantuan atau terapi, konselor harus mengadakan diagnosis terlebih dahulu. Diagnosis merupakan titik pijak konselor dalam melakukan tindakan atau bantuan kepada konseli. Untuk menyusun diagnosis, diperlukan wawancara terlebih dahulu. Setelah mengadakan diagnosis, langkah berikutnya adalah perencanaan *treatment*.

b. Perencanaan

Treatment yang akan diambil sudah tentu sesuai dengan diagnosis yang telah dibangun berdasarkan masalah yang dihadapi oleh konseli. Dalam rencana *treatment* ini, yang akan digunakan dalam memberikan konseling mungkin tentang perubahan perilaku, mendorong berpikir dalam menghadapi realita, penerapan cara belajar yang tepat, atau lainnya. Dalam fase ini, konselor juga mengadakan prediksi atau prognosis sekiranya *treatment* tersebut akan membawa hasil seperti yang diharapkan.

c. *Counseling In Action*

Bantuan atau tindakan dapat diberikan melalui wawancara konseling atau diskusi. Dalam wawancara konseling, konseli dan konselor saling bertukar idea atau sikap melalui perbincangan. Tujuannya adalah menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli.

Pada dasarnya, dalam wawancara konseling digunakan salah satu dari dua *frame of reference*. Salah satunya adalah *client-centered* atau *person-centered* dan *counselor-centered*. Dalam *client-centered* atau *person-centered*, aktivitas

pada dasarnya berpusat pada konseli. Konseli didorong untuk mengekspresikan sikap, perasaan, dan pikirannya. Konselor lebih bersikap pasif dan tidak menginterupsi apa yang dikemukakan oleh konseli. Sedangkan dalam counselor-centered, aktivitas utama terletak pada konselor. Konselor mencoba bersahabat dengan konseli dan sangat aktif serta sering mengekspresikan sikap dan perasaannya.

d. *Follow Up*

Pada fase ini, langkah yang diambil oleh konselor adalah untuk mengetahui efek dari tindakan yang telah diberikan dan hal-hal yang telah didiskusikan pada waktu proses konseling sudah dilaksanakan ataukah belum oleh konseli. Apabila sudah dilaksanakan tetapi tidak mengenai sasaran atau tidak berhasil maka langkah-langkah yang telah diambil itu kiranya perlu direvisi untuk menentukan langkah-langkah yang baru.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian pembelajaran daring

Menurut Bilfaqih dan Qomarudin Pembelajaran *daring* merupakan pelaksanaan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk mencapai kelompok target yang utuh dan luas, sehingga pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dimana saja kapan saja dapat diikuti secara gratis maupun berbayar.¹⁴ Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning) istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance).³⁴

Menurut Syarifudin pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social

³⁴Albert Efendi Pohan, "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah", (Purwodadi: Cv Sarnu Untung, 2020), h. 1.

distancing. Kegiatan mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan digantikan dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran *daring* mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis *daring* mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran memanfaatkan teknologi multimedia seperti video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online, pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah yang tidak terbatas.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa pembelajaran daring untuk saat ini hal yang sangat penting untuk melakukan aktifitas dilihat dari saat ini masyarakat sebelumnya bisa tatap muka tapi sekarang harus dilakukan dirumah atau dimanapun dengan menggunakan alat multimedia yang canggih sekarang ini seperti teks online animasi, zoom, email, pesan suara.

2. Karakteristik pembelajaran daring

Berdasarkan tren yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:³⁶

a) Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. setiap mata kuliah/pelajar menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu

³⁵ Alibatar Septian Syarifudin , “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan Social Distancing”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*”, Vol. 5 No, 1, 2020, h. 31-32. Tersedia Di: <https://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Metalingua/Article/View/7072> (Diakses 1 Oktober 2021)

³⁶ Yusuf Bilfaqih Dan M.Nur Qomarudin, “*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*”. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 4.

pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

b) Masif

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

c) Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum.

Berdasarkan poin-poin di atas penulis simpulkan bahwa pembelajaran dari dilakukan menggunakan multimedia yang diikuti peserta tanpa batas bisa dilakukan oleh berbagai kalangan dan khayak umum.

3. Manfaat pembelajaran daring

Menurut Meidawati, dkk manfaat pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lain tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa dan guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimanna saja dan kapan saja tanpa batas waktu.³⁷

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Bates Wulf yaitu:

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).

³⁷ Albert Efendi Pohan, “Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah”, (Purwodadi: Cv Sarnu Untung, 2020), h.

- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- c. Menjangkau peserta didik dalam cangkupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).³⁸

Jadi bisa disimpulkan manfaat pembelajaran daring memberikan cangkupan yang fleksibel untuk guru dan siswa, dan bisa menguasai model pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Manfaat pembelajaran daring bisa dilihat dari dua sudut pandang YAITU:

- a. Sudut peserta didik: berkembangnya pembelajaran daring memungkinkan adanya fleksibilitas belajar yang tinggi, artinya peserta didik dapat mengakses materi setiap saat, bahkan dapat mengulang pembelajaran tersebut. Didalam pembelajaran daring memungkinkan komunikasi dengan pendidik setiap saat tanpa adanya batasan ruang dan waktu, juga siswa dapat lebih memahami penguasaannya terhadap materi pembelajaran tersebut.
- b. Dari sudut pandang guru: pembelajaran daring memiliki ragam manfaat diantaranya memudahkan guru dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuannya, mengembangkan dirinya dalam memperluas wawasan mengenai pembelajaran daring, didalam pembelajaran daring guru memiliki waktu yang luang untuk mengontrol dengan baik aktivitas belajar peserta didik, memeriksa jawaban bahkan dapat mengetahui kapan saja peserta didik belajar. Dan juga mengecek apakah peserta didik telah memahami

³⁸ Rini Mastuti, Dkk, “*Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*”, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 72

topik serta memberitahukan hasil yang didapat pada peserta didik tersebut.

4. kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

belajar daring sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru dalam pendidikan, jauh sebelumnya, sudah banyak lembaga yang mengadakan belajar daring. Selain itu, belajar daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa keunggulan di antaranya ialah efektifitas waktu dan tempat. Ini sangat berarti terutama bagi siswa maupun mahasiswa yang tinggal di kota besar dengan permasalahan kemacetan. Selain kelebihan belajar daring tentu ada kekurangannya. Guru sulit mengontrol mana siswa yang serius belajar dan tidak. Interaksi dengan guru dan sesama siswa juga terbatas. Interaksi menjadi hal fundamental dalam proses belajar, karena justru dari proses interaksi itu siswa tidak sekedar belajartentang teori melainkan praktek riil bahkan belajar hal baru yang tidak diajarkan di kelas. Kebutuhan peralatan dan kenis seperti komputer, gawai, paket data internet menjadi kendala terutama bagi siswa atau mahasiswa yang tinggal didesa dan baru menerapkan proses belajar daring.³⁹

Dalam I wayan Eka Santika, kelebihan pembelajaran daring yaitu:⁴⁰

- a. interaksi pembelajaran meningkat.
- b. Memudahkan interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja.
- c. Memiliki jangkauan sangat luas.
 embelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dirumah atau jarak jauh.

³⁹Herdah, “*Berkarya Bersma Di Tengah Covid-19*”, (Parepare: Nusantara Press,2020), h. 342

⁴⁰ I Wayan Eka Santika, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”, *Jurnal Indonesian Values And Character Education*, Vol. 3 No. 1, 2020, h. 4.

- d. Peserta didik tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas handphone dan internet.

Menurut Taufik dalam Suhery Dkk Kekurangan pembelajaran daring juga tidak lepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a. kekurangan interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek soal dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran menggunakan ICT (*information communication technology*).
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

5. Belajar Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19

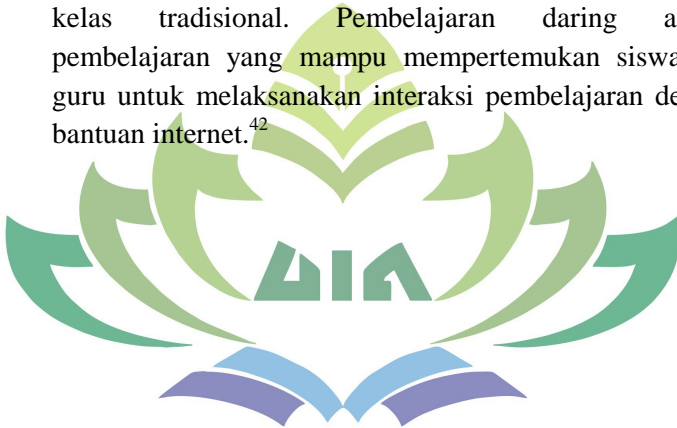
Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara

⁴¹ Suhery Dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* Dan *Google Classroom* Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No.3 2020, h. 130-131

yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa-siswi di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Sekolah harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.⁴²



⁴² Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, No. 02 (2020), h. 215.

DAFTAR RUJUKAN

Buku-Buku

- Abdullah Nashih Ulwan. 2012, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil).
- Ahmad Tafsir, 1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda).
- Albert Efendi Pohan, 2020, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*,(Purwodadi:Cv Sarnu Untung).
- Bilfaqih dan Qomarudin,2015, *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Hasbullah , 1999, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Proses).
- Jalaludin Rahmat, 2000, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Jamaluddin Mahfuzh, 2021, *Psikologi anak dan remaja muslim*,(Jakarta:Pustaka Alkausar).
- Lexy J.Moleong, 1999, *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- M. Nipan Abdul Halim, 2009, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*,(Yogyakarta: Mitra Pustaka).
- Mansyur, 2013, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Mila Amelia, 2020, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah Di Masa Pandemi Covid-19* ,(Banten:Makmood Publishing).
- Muhammad Pabundu Tika,2016, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mukti Fajar dan Yuliano Achmad,2017, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Paulus Wirutomo, 1981, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawal).

.Phill. Astrid S. Susanto, 1979, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Binacipta).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia).

Rini Mastuti, Dkk, 2020, *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, (Medan, Yayasan Kita Menulis).

Siti Rahayu, Dkk, 2020, *Covid-19: The Nightmare Or Rainbow*, (Jakarta: Mata Aksara)

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta).

Susiadi, 2015, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2MIAIN Raden Intan Lampung)

Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : Andy Ofse).

W.J.S. Poerwadarminta, 2007, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

Wahyu Purhantara, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Yusuf Bilfaqih Dan M.Nur Qomarudin, 2015, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring?*. (Yogjakarta: Deepublish).

Jurnal

Alibatar Septian Syarifudin , 2020, Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan Social Distancing, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No, 1.

Alibatar Septian Syarifudin ,2020, Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan Social Distancing, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 1.

I Wayan Eka Santika,2020, Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring, *Jurnal Indonesian Values And Character Education*, Vol. 3 No. 1.

Suhery Dkk,2020, Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No.3.

Yuliana, 2020, *Corona Virus Disase (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. Jurnal Wellness and Healthy Megazine*, Vol. 2, No.1.

Skripsi

Fitri Hariyanti, *Analisis Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Dari Rumah Pada Kelas I Sd Muhammadiyah I Muntilan Selama Pandemi Covid-19*, Universitas Muhammadiyah Magelang.

St. Khadijah Basir, *Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Di Rumah Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Panciro Kabupaten Gowa)*, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Uli, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 211/IX Mendalo Darat*. Universitas Jambi